



PENGARUH *EARNING STRIPPING RULES*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

¹Vina Ramadini *, ²Nurul Izzah Lubis,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: vinaramadini20@gmail.com¹, nurulizzah.potensi@gmail.com²

Abstrak

Tax Avoidance (Penghindaran pajak) adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan pembebasan dan pengurangan yang diperbolehkan atau pajak tangguhan yang tidak diatur oleh peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Stripping Rules* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Lain hal dengan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil secara simultan dimana *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* Dan *Tax Avoidance*

Abstract

Tax Avoidance is an effort to reduce tax payments by complying with applicable tax laws and regulations by utilizing permitted exemptions and deductions or deferred taxes that are not regulated by applicable tax regulations. This research aims to determine the influence of *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, and *Firm Size* on *Tax Avoidance*. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all companies in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sub Sectors listed on the IDX. The sampling used in this research was *purposive sampling* with certain criteria so that 25 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that *Earning Stripping Rules* have no effect on *Tax Avoidance*. Another thing is that *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* and *Firm Size* influence tax avoidance. Simultaneous results where *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, and *Firm Size* influence *Tax Avoidance*.

Keywords: *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* And *Tax Avoidance*

1 Pendahuluan

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan negara. Namun dari sudut



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun ilegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan negara dalam berbagai bidang baik dari segi kesehatan, industri, pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, sebab pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku.

Untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, perusahaan mengelola administrasi perpajakan. Salah satu teknik pengelolaan pajak yang digunakan oleh korporasi, dimana korporasi berusaha mengurangi beban pajaknya dengan tidak mencampuri peraturan perpajakan atau bahkan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain penghindaran pajak, manajemen laba dilakukan melalui penghindaran pajak, dimana penghindaran pajak adalah ilegal karena melanggar peraturan perundang-undangan Viryatama, (2020).

Adapun Fenomena yang terdapat dari Penelitian tersebut yaitu Pajak yang diterima Negara setiap tahunnya terus tumbuh, namun demikian pada kenyataannya realisasi pajak tidak pernah terealisasi 100% sesuai target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN). Kegagalan ini dikarenakan Indonesia menganut sistem pemungutan pajak Self Assessment System yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Sistem pemungutan pajak ini memiliki kekurangan, yaitu karena wajib pajak memiliki wewenang menghitung sendiri besaran pajak terutang yang harus dibayarkan, sehingga wajib pajak biasanya akan melakukan penghindaran pajak secara baik secara legal (Tax Avoidance).

Penerimaan pajak yang tidak mencapai target menyebabkan terjadinya kerugian negara, seperti yang di katakan Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan tax avoidance atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan Neagara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun pada tahun 2020. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network (<https://taxjustice.net>). Dimana akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp. 68,7 triliun bila menggunakan Kurs Rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp. 14.149 per Dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19 disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4.78 miliar setara Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia.

Sementara sisanya US\$ 78.83 juta atau sekitar Rp. 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan itu menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke Negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di Negara tempat berbisnis Kontan.co.id, (2020).

Earning Stripping Rules adalah dimaksudkan untuk mencegah praktik- praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui pos rekening beban bunga pinjaman. Mekanisme perlakuan *earning stripping rules* (ESR) ini adalah dengan cara membandingkan beban utang dengan pendapatan usaha sebelum dikurangi, pinjaman, pajak, penyusutan, dan amortisasi. apabila beban utang yang akan dibayarkan telah melebihi rasio tertentu atas pendapatan usaha sebelum dikurangi pinjaman, pajak, penyusutan, dan amortisasi maka beban utang selewat batas rasio itu tidak dapat dihitung sebagai pengurang basis pajak penghasilan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan Kasmir, (2013). DER merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang,





termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

Net Profit Margin adalah salah satu dari beberapa rasio *profitabilitas*. Pada umumnya *net profit margin* ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan mengukur seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaannya. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba meningkat yang diperoleh dari penjualan bersih. Hal ini mungkin disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, sebaliknya, jika margin laba bersih rendah berarti laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih akan rendah. Hal ini dapat terjadi karena tingginya beban pajak dalam periode tertentu atau rendahnya laba sebelum pajak penghasilan Fahmi, (2017).

Firm Size yaitu skala yang diklasifikasikan menjadi besar ataupun kecilnya perusahaan menurut berbagai cara meliputi total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan dan lainnya Hasibuan, (2009). Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan metode akuntansi yang cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas pajak. Dan judul yang diambil peneliti yaitu **“Pengaruh *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”**.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Tax Avoidance*

1) Pengertian *Tax Avoidance*

Tax Avoidance (Penghindaran pajak) adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan pembebasan dan pengurangan yang diperbolehkan atau pajak tangguhan yang tidak diatur oleh peraturan perpajakan yang berlaku Rahmayani, (2019)

2) Indikator *Tax Avoidance*

Menurut Setiyono E, (2019) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR (*Cash Effective Tax Rate*) kurang dari 25%, dan apabila CETR (*Cash Effective Tax Rate*) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu karena ukuran ini sering digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam riset Nurjannah, (2017) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

B. *Earning Stripping Rules*

1) Pengertian *Earning Stripping Rules*

Earning Stripping Rules adalah membatasi pembayaran bunga kepada pihak berelasi, melainkan juga memberlakukan aturan pembatasan tersebut kepada pihak yang tidak berelasi. Pendekatan ini menggunakan titik kritis ambang batas tertentu untuk membatasi penggunaan biaya bunga sebagai unsur pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak Kareser, (2008).

2) Indikator *Earning Stripping Rules*

Cara kerja ESR adalah membandingkan beban biaya utang dengan pendapatan usaha sebelum dikurangi pinjaman, pajak, penyusutan, dan amortisasi (Earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization atau EBITDA). ESR melengkapi metode yang selama ini diterapkan yaitu perbandingan antara besaran utang terhadap modal alias *Debt to Equity Ratio*





$$ESR = \frac{\text{Biaya Utang}}{\text{Pendapatan Usaha}}$$

C. Debt to Equity Ratio

1) Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir, (2013) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Hery, (2021) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

2) Indikator *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir, (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Net Profit Margin

1) Pengertian *Net Profit Margin*

“Pengertian rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan” Septiana, (2019).

3) Indikator *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegiatan-kegiatan yang telah digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya, penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagainya, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi perusahaan” Rambe, (2018) Rumus Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

E. Firm Size

2) Pengertian *Firm Size*

Firm Size yaitu skala yang diklasifikasikan menjadi besar ataupun kecilnya perusahaan menurut berbagai cara meliputi total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan dan lainnya Hasibuan, (2009). Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan metode akuntansi yang cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung.

4) Indikator *Firm Size*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan salah satunya dengan total asset perusahaan. Berikut rumus ukuran perusahaan menurut (Widjaja, 2014) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$





3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor infastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sugiyono, 2019).

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor infastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sektor infastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan sektor infastruktur, utilitas, dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 79 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor Pertambangan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 25 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 125 pengamatan.

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam melakukan uji t dan uji f terdapat sebuah asumsi bahwa yang harus terpenuhi, adalah nilai residual mengikuti distribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	111.83302619
Most Extreme Differences	Absolute	.094





	Positive	.094
	Negative	-.083
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.208
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data output spss v25

Berdasarkan uji normalitas memperoleh nilai *Exact sig. (2-tailed)* sebesar 0,208, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki *Exact sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi anatar variabel independen maka dapat dilakukan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.419	9.172		-3.597	.000		
	Earning Stripping Rules	-.016	.012	-.097	-1.341	.183	.155	1.468
	Debt to Equity Ratio	-.033	.013	-.199	-1.476	.015	.126	1.926
	Net Profit Margin	1.057	.065	.956	1.231	.000	.235	1.257
	Firm Size	.185	.020	.324	1.136	.000	.649	1.540

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan uji multikolineritas *Earning Stripping Rules* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,155 dan nilai VIF sebesar 1.468 maka bebas dari multikolinearitas. *Debt to Equity Ratio* juga memiliki nilai *tolerance* > 0,1 sebesar 0,126 dan nilai pada VIF sebesar 1.926, *Net Profit Margin* yang memiliki nilai *tolerance* 0,235 dan nilai VIF sebesar 1.257, *Firm Size* dengan nilai *tolerance* 0,649 dan nilai VIF 1.540.

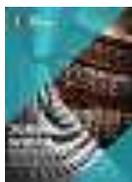
Sehingga berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastiatas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.





		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.271	6.371		-5.526	.886
	Earning Stripping Rules	.005	.009	.113	.591	.555
	Debt to Equity Ratio	.008	.010	.179	.848	.398
	Net Profit Margin	-.234	.047	-.765	-4.949	.249
	Firm Size	.106	.015	.668	7.182	.199

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser diperoleh sig diperoleh nilai signifikansi > 0,05 untuk variabel *Earning Stripping Rules* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Firm Size* (X4) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisita

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.899	71.723	1.848

a. Predictors: (Constant), SIZE, Earning Stripping Rules, Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel output “*Model Summary*” diatas diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 1,848. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;n). Adapun jumlah variabel independent adalah 4 sementara jumlah sampel atau N = 125 maka (k;n) = (4;125). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin Watson, maka ditemukan nilai dl sebesar 1,642 dan du sebesar 1,774.

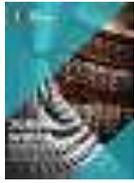
Nilai durbin Watson (d) sebesar 1,848 lebih besar dari batas du yakni 1,774 dan kurang dari (4-du) = 4- 1,774 = 2,226 maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.419	9.172		-3.597	.000		
	Earning Stripping Rules	-.016	.012	-.097	-1.341	.183	.155	1.468
	Debt to Equity Ratio	-.033	.013	-.199	-1.476	.015	.126	1.926





	Net Profit Margin	1.057	.065	.956	1.231	.000	.235	1.257
	Firm Size	.185	.020	.324	1.136	.000	.649	1.540

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -8,419 - 0,016 X_1 - 0,033 X_2 + 1,055 X_3 + 0,185 X_4$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Diketahui Nilai konstanta sebesar -8,419 artinya mengasumsi apabila ketidakadaan variabel *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size*, maka besarnya nilai kecurangan laporan keuangan cenderung mengalami penurunan
2. Nilai koefisien variabel *Earning Stripping Rules* sebesar -0,016 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,183 yang berarti bahwa variabel *Earning Stripping Rules* berpengaruh negative terhadap *Tax avoidance*. Artinya apabila *Earning Stripping Rules* mengalami penurunan
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,033 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Tax avoidance*. Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan
4. Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 1,055 Hal ini berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1 satuan maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
5. Nilai koefisien variabel *Firm Size* sebesar 0,185 Hal ini berarti setiap kenaikan *Firm Size* sebesar 1 satuan maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-8.419	9.172		-3.597	.000		
	Earning Stripping Rules	-.016	.012	-.097	-1.341	.183	.155	1.468
	Debt to Equity Ratio	-.033	.013	-.199	-1.476	.015	.126	1.926
	Net Profit Margin	1.057	.065	.956	1.231	.000	.235	1.257
	Firm Size	.185	.020	.324	1.136	.000	.649	1.540

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai thitung untuk variabel *Earning Stripping Rules* adalah sebesar -1,341 dan ttabel sebesar -1,99773 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, sementara nilai signifikansi *Earning Stripping Rules* sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Earning Stripping Rules* tidak berpengaruh signifikan





terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -1,476 dan t_{tabel} sebesar -1,99773 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,015 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
 3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 1,231 dan t_{tabel} sebesar 1,99773 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
 4. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* adalah sebesar 1,136 dan t_{tabel} sebesar 1,99773 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5689802.278	4	1422450.570	2.219	.000 ^b
	Residual	617296.760	120	5144.140		
	Total	6307099.038	124			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Earning Stripping Rules, Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji F (F test) pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,219 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.899	71.723	.348
a. Predictors: (Constant), SIZE, ESR, NPM, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

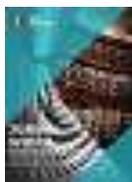
Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji F (F test) pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,219 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

D. Pembahasan



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1) Pengaruh *Earning Stripping Rules* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Earning Stripping Rules* terhadap *Tax Avoidance* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel *Earning Stripping Rules* adalah sebesar -1,341 dan ttabel sebesar -1,99773 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, sementara nilai signifikansi *Earning Stripping Rules* sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Earning Stripping Rules* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan *earning stripping rules* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana nilai rata – rata menunjukkan menurun hal ini dilihat bahwa perusahaan memiliki utang diatas kewajaran maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengecilan modal sehingga nampaknya perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Jika dilakukan dengan nemanbah modal maka akan memberikan dividen dan jika dilakukan dengan melakukan pinjaman / utang maka perusahaan akan membayar beban bunga kepada kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal, (2022) menyatakan bahwa *earning stripping rules* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2) Pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -1,476 dan ttabel sebesar -1,99773 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, sementara nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,015 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* menurut Analisa laporan keuangan Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bobby Arisandi, (2024) dan Iku Ageng Aprianti, (2024) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Tax Avoidance* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai thitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah sebesar 1,231 dan ttabel sebesar 1,99773 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, sementara nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan *net profit margin* berpengaruh terhadap *tax avoidance* menurut analisis laporan keuangan karena perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi berarti mampu melakukan operasinya dengan efisien dan oleh pemerintah hal ini akan dihargai dengan memberikan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan operasinya dengan kurang efisien (*tax subsidy*). Dengan kata





lain, perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi untuk membayar pajak lebih tinggi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh William, (2024) dan Bani Akbar Khatami, (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *tax avoidance* Nilai thitung untuk variabel *Firm Size* adalah sebesar 1,136 dan ttabel sebesar 1,99773 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, sementara nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan *firm size* menurut analisa laporan keuangan *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningsih, (2024) dan Ratih Qadartil Anjilni, (2024) menyatakan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5) Pengaruh *Earning Stripping Rules*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nilai sign *Earning Stripping Rules* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan *Firm Size* (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $-F_{hitung} 6,536 >$ nilai $-F_{tabel}$ sebesar 3,14, yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Stripping Rules* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan *Firm Size* (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246 yang berarti 24,6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Earning Stripping Rules* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan *Firm Size* (X4) sebesar 24,6% untuk mempengaruhi variabel agresivitas pajak. Selanjutnya selisih $100\% - 24,6\% = 75,4\%$ tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Earning Stripping Rules* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *tax avoidance* sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.





4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Firm Size berpengaruh signifikan terhadap terhadap tax avoidance sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh Earning Stripping Rules, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Firm Size terhadap Tax Avoidance Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi lebih banyak serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

2. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya untuk lebih cermat dalam menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan supaya kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan dan dapat menjapai tujuan yang telah diharapkan bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel indenpenden lainnya seperti likuiditas, nilai perusahaan, tax avoidance dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi sampel penelitiannya ataupun dapat mengubah sektor apa yang ingin diteliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat menambah tahun penelitiannya yang lebih banyak lagi.

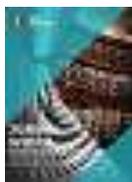
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

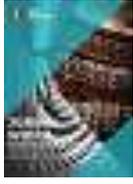
- [1] Amalia, M. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Intensity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.
- [2] Amhad, N. G. dan U. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. Riset Manajemen Sains Indonesia.
- [3] Amidu ., M. Y. (2016). The Effects Of Financial Reporting Standards on tax Avoidance and Earnings Quality: A Case Of An Emerging Economy. Journal of Accounting Finnace.
- [4] Antonius, R. dan L. . T. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Keuangan Manajemen.
- [5] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi.
- [6] Azuar Juliandi, I. dan S. M. (2016). Metode Penelitian Bisnis.
- [7] Bani Akbar Khatami, Indah Masri, B. S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Capital Intensity Ratio terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 1, 63–76.
- [8] Bobby Arisandi, C. K. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 428-441-.





- [9] Calvin, S. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance.
- [10] Erly Suandy, M. M. (2017). Perencanaan Pajak Ed.6. Salemba Empat.
- [11] Faisal, A. R. (2022). Aturan Kapitalisasi Tipis, Struktur Modal, Penghindaran Pajak, dan Pandemi Covid 19 Bukti dari Emiten Indonesia. *Jurnal Prosiding Konferensi International*, 5, 191–202.
- [12] Hasibuan, A. N. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- [13] Juliandi A, Irfan, M. S. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press.
- [14] Kasmir. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo persada.
- [15] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo persada.
- [16] Kontan.co.id, N. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak.
- [17] Kusumaningsih, O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal Of Economic, Bussiness And Accounting*, 7, 4116–4127.
- [18] Mahmud, Z. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance Pada 12 Perusahaan Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- [19] Meckling, J. C. W. (2016). Theory Of The Firm : Manageral behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*.
- [20] Mufiana, I. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI.
- [21] Purwono, H. (2016). Dasar - Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak. Erlangga.
- [22] Rahayu, S. K. (2016). Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal. Graha Ilmu.
- [23] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*.
- [24] Reisa Mahardika, F. I. (2022). Dampak Aturan Kapitalisasi Tipis Terhadap penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Pajak Indonesia (Review Pajak Indonesia)*, 6, 651–662.
- [25] Richardson. (2016). The Impact of Board of Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Agressiveness. *Accounting an Public Policy*.
- [26] Sari, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah, Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8
- [27] Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Duta Media.
- [28] Shabrina. (2020). Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity ratiio terhadap Return On Equity Pada Pt. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk 2012-2018.
- [29] Shinta Budianti, K. C. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax AVOIDANCE). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1205–1209.
- [30] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- [31] Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- [32] Syahputri. (2019). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdadar di BEI 2013 -2017.
- [33] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [34] Viryatama, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018).
- [35] William, M. I. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan





Jurnal Widya

Volume 5, Nomor 2, bulan Oktober 2024: halaman 1166-1179

<https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>

jurnal@amikwidyaloka.ac.id / editor.jurnalwidya@gmail.com

P-ISSN: 2746-5411

E-ISSN: 2807-5528

Ukuran Perusahaan Terhadap Tax AVOIDance. Journal Of Social Science Research, 4, 11559–11573.

[36] Yuniati. (2016). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000. Ilmu Dan Riset Manajemen.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).